

**Strategi Nafkah Petani Tomat (*Lycopersicom Esculentum Mill*)  
Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Livelihood Strategies of Tomato (*Lycopersicom Esculentum Mill*) Farmers  
In Lowian Village, Maesaan Sub-district, South Minahasa Regency***

**Falentina Estrela Eman** <sup>(1)(\*)</sup>, **Elsje Pauline Manginsela** <sup>(2)</sup>, **Noortje Marselianie Benu** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: faleneman@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 18 September 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 September 2023

---

**ABSTRACT**

*This study was conducted to determine and analyze the livelihood strategies of tomato farmers in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The research was conducted from November 2022 to February 2023. The research location is in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. This research method used primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting direct interviews with tomato farmers in Lowian Village, Maesaan District. Secondary data were obtained from relevant agencies or institutions involved in the research. The selection of research samples is purposively (purposive sampling) where the sample is tomato farmers who have their own land, the main source of farmer income is tomato farming and at least 5 years of growing tomatoes in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The population of tomato farmers in Lowian Village amounted to 10 people and the sample was 3 farmers who were willing to be interviewed further. Analyzing livelihood strategies using descriptive qualitative analysis. The results showed that the livelihood strategy used by tomato farmers in Lowian Village, Maesaan Subdistrict in the accumulation strategy, respondent farmers applied the accumulation strategy to obtain agricultural land from initially only having narrow land by applying the accumulation strategy farmers can buy land and obtain large land. Consolidation strategy, respondent farmers apply a consolidation strategy by buying land close to the house and land with one another close together so as to form a large expanse that can facilitate farmers in cultivating farming. Intesification strategies are carried out by respondent farmers by planting several types of plants, carrying out maintenance and providing fertilizers.*

*Keywords : livelihood strategies; tomato crop; living status*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi nafkah petani tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023. Lokasi penelitian bertempat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani tomat yang berada di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait atau lembaga yang terkait dalam penelitian. Pemilihan sampel penelitian adalah secara sengaja (*purposive sampling*) dimana yang menjadi sampel adalah petani tomat yang memiliki lahan sendiri, sumber utama pendapatan petani yaitu usahatani tomat dan paling kurang sudah 5 tahun menanam tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi petani tomat di Desa Lowian berjumlah 10 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 3 petani yang bersedia di wawancarai lebih lanjut. Menganalisis strategi nafkah menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan strategi nafkah yang digunakan oleh petani tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan pada strategi akumulasi, petani responden menerapkan strategi akumulasi untuk memperoleh lahan pertanian dari awalnya hanya memiliki lahan yang sempit dengan menerapkan strategi akumulasi petani dapat membeli lahan dan memperoleh lahan yang luas. Strategi konsolidasi, petani responden menerapkan strategi konsolidasi dengan cara membeli tanah yang dekat dengan rumah dan lahan satu dengan yang lain saling berdekatan sehingga membentuk satu hamparan yang luas yang dapat mempermudah petani dalam mengusahakan usahatani. Strategi intesifikasi dilakukan petani responden dengan menanam beberapa jenis tanaman, melakukan perawatan dan pemberian pupuk.

Kata kunci : strategi nafkah; tanaman tomat; status kehidupan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Strategi nafkah lebih mengacu pada pengertian *livelihood strategy* (strategi penghidupan) yaitu strategi membangun sistem penghidupan, cara bertahan hidup atau memperbaiki status kehidupan. Scott dalam Runturambi *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat mendorong petani untuk berperilaku sebagai petani survival demi memenuhi kebutuhannya. Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan di daerah tropis karena memiliki gizi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber vitamin dan mineral. Kandungan komposisi gizi pada tomat sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Desa Lowian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan yang di mana sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakatnya. Desa Lowian memiliki luas wilayah 143.98 km<sup>2</sup> dan memiliki kondisi yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tomat. Luas lahan tanaman tomat di Desa Lowian sebesar 4ha. Secara umum petani di daerah pedesaan, termasuk petani yang berada di Desa Lowian dapat dibedakan berdasarkan luas lahan yang dimiliki. Untuk itu petani di pedesaan terdiri dari petani lapisan atas yang memiliki luas lahan lebih dari 3ha, lapisan menengah petani yang memiliki luas lahan 1 sampai 2 ha dan lapisan bawah petani yang memiliki luas lahan <1 ha. Setiap lapisan memiliki strategi nafkah yang berbeda. Lapisan atas cenderung menggunakan strategi akumulasi, lapisan menengah menggunakan strategi konsolidasi dan lapisan bawah menerapkan strategi bertahan hidup.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi nafkah petani tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian dapat menambah wawasan serta penjelasan perbandingan antara teori yang telah didapat selama proses perkuliahan dengan turun langsung di lapangan.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan yang berpihak pada petani.
3. Bagi penelitian, bagi pembaca dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang digunakan penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan terhitung sejak seminar proposal penelitian hingga seminar hasil penelitian dari bulan November 2022 sampai Februari 2023. Lokasi penelitian bertempat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani tomat yang berada di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah secara sengaja (*puporsive sampling*) di mana yang menjadi sampel adalah petani tomat yang memiliki lahan sendiri, sumber utama pendapatan petani yaitu usahatani tomat dan paling kurang sudah 5 tahun menanam tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi petani tomat di Desa Lowian berjumlah 10 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 3 petani yang bersedia di wawancarai lebih lanjut.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur, yaitu umur petani responden.
  - b. Tingkat pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang di tempuh responden (SD, SMP, SMA/Sederajat dan Sarjana).
  - c. Luas lahan yang dimiliki.
  - d. Pengalaman berusahatani.
2. Lapisan Petani
  - a. Petani lapisan atas, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian lebih dari 3 ha.
  - b. Petani lapisan menengah, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian 1 sampai 2 ha.
  - c. Petani lapisan bawah, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian kurang dari 1 ha.
3. Strategi nafkah petani yang mempunyai cara hidup untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.
  - a. Strategi akumulasi, yaitu petani yang mengumpulkan harta sehingga semakin hari semakin bertambah baik berbentuk lahan atau tanah pertanian ataupun usaha di luar bertani (Runturambi *et al.*, 2019).
  - b. Strategi konsolidasi, yaitu petani yang mempunyai lahan yang berjauhan lokasi. Salah satu lahan dijual untuk membeli lahan yang berdekatan lokasinya sehingga menjadi satu hamparan yang lebih luas agar lebih mudah di jangkau dan dikelola (Runturambi *et al.*, 2019).
  - c. Intensifikasi pertanian merupakan teknik pengolahan lahan secara intensif pada lahan yang luasnya tidak berubah. Intensifikasi berupa penggunaan jenis tanaman yang berbeda, bibit unggul dan pupuk agar hasil produksi pertanian maksimal (Agung & Gunawan, 2020). Intensifikasi juga berupa diversifikasi jenis tanaman/usahatani dan diversifikasi sumber pendapatan atau pekerjaan.

### Metode Analisa Data

Menganalisis strategi nafkah menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Herdiansyah (2010) langkah awal yaitu pengumpulan data saat meneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

#### Gambaran Umum Desa Lowian

Desa Lowian secara administratif berada di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Desa Lowian berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Desa Sion  
Sebelah Timur : Desa Tuman  
Sebelah Selatan : Desa Tambelang  
Sebelah Barat : Desa Temboan

Posisi yang berada diketinggian rata-rata 750 mdpl menjadikan suhu udara yang sejuk antara 25-30°C dan dapat mencapai hingga 14°C saat subuh. Kondisi wilayah berbukit-bukit dan sebagian kecil dataran dengan luas ± 717 Ha, yang dibagi dalam sistem pemerintahan menjadi empat jaga. Luas pemukiman ± 97 Ha serta luas lahan sawah teririgasi teknis seluas 210 Ha (Kantor Desa Lowian, Tahun 2021).

#### Sejarah Desa

Oktober 1924 masyarakat dari Tokin Motoling mengusulkan pada hukum besar Amurang dan Minahasa Road untuk membuka penghunian di bagian selatan Minahasa April 1925 diputuskan dalam rapat yang dipimpin oleh utusan Minahasa Road untuk wilayah pembinaan tersebut adalah kolonisasi 1 yaitu dibagian barat. Sejak itu Bapak Saerang dari Minahasa Road asal Desa Lowian langowan mangusulkan pada penduduk, untuk nama perkampungan adalah Lowian yang berarti "Pohon Beringin".

Tahun 1926 Bapak Saerang membawa masyarakat dari Tompasso dan Sonder menghuni daerah baru dan langsung diadakan pemilihan Hukum Tua yaitu Bapak Hendrikus Kasenda

dibantu juru tulis Bapak Jan Lumpesak. Oleh karena semakin banyak penduduk yang ada maka pada tahun 2011, hukum tua pada masa itu Bapak Rudy Kawengian Bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat menginisiatif memekarkan Desa Lowian pada dua desa. Yaitu desa Lowian dan Desa hasil pemekaran dengan nama Desa Lowian Satu. Sehingga pada tanggal 13 oktober 2011 memulai sidang paripurna anggota DPRD Kabupaten Minahasa Selatan mengukuhkan Desa Lowia Satu menjadi Desa. Data Kantor Desa Lowian tahun 2021, bahwa sampai saat ini hukum tua Desa Lowian sudah yang ke-22.

### Keadaan Penduduk

Desa Lowian memiliki jumlah penduduk yang berjumlah sebanyak 807 jiwa. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Laki-laki	415	52.42
2.	Perempuan	392	48.57
<b>Jumlah</b>		<b>807</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Lowian, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 415 jiwa atau 51.42% lebih banyak dari pada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 392 jiwa atau 48.57%.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Masyarakat (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	71	19.66
2.	SD	72	19.94
3.	SMP	39	10.80
4.	SMA	26	7.20
5.	Diploma/Sarjana	153	42.38
<b>Jumlah</b>		<b>361</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Lowian, 2021

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Diploma/Sarjana terbanyak dengan jumlah 153 jiwa (42.38%). Hal yang menarik terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin berkurang jumlah penduduk yang dapat mencapainya untuk tingkat pendidikan.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	51	15.78
2.	Petani	137	42.41
3.	Peternak	47	14.55
4.	Pedagang	20	6.19
5.	Tukang Kayu	15	4.64
6.	Tukang Batu	15	4.64
7.	Penjahit	5	1.54
8.	PNS	4	1.23
9.	Pensiun	3	0.92
10.	TNI/Polri	16	95
<b>Jumlah</b>		<b>361</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Lowian, 2021

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian yang ada di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian terbanyak yaitu petani dengan jumlah 137 orang atau (43.41%) dan yang terkecil sebagai pensiun dengan jumlah 3 orang (0.92).

### Karakteristik Responden

#### Usia Responden Petani Tomat

Tingkat usia mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan konsep berpikir seseorang. Usia merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diukur setiap tahun sejak lahir sampai sekarang. Distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Woloan Satu Utara**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	< 50	2	66.67
2.	51 - 60	1	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Dikelola, 2023

Tabel 4 menunjukkan usia responden pada kategori  $\leq 50$  tahun dengan total responden 2 atau 66.67% dan jumlah responden pada kategori 51 sampai 60 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 33.33%.

#### Tingkat Pendidikan Responden Petani Tomat

Tingkat pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan. Umumnya dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan yang banyak di banding dengan orang yang

hanya berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan responden petani tomat dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Petani Tomat**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	SD	1	33.33
2.	SMP	-	-
3.	SMA/Sederajat	2	66.67
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Dikelola, 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang atau 33.33% dan jumlah responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 2 orang atau 66.67%. Responden petani tomat di Desa Lowian sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup, artinya tingkat pendidikan dihargai oleh masyarakat petani tomat.

### Luas Lahan Responden Petani Tomat

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada pengelolaan usahatani. Luas lahan juga turut berperan dalam jumlah produksi yang dihasilkan petani. Luas lahan responden petani tomat dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Luas Lahan Responden Petani Tomat**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3	100
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Dikelola, 2023

Tabel 6 menunjukkan masing-masing responden memiliki luas lahan yang berada pada interval 1.5 sampai 2 hektar. Petani responden pada penelitian ini termasuk dalam petani lapisan menengah.

### Pengalaman Berusahatani Responden Petani Tomat

Pengalaman bertani menjadi salah satu faktor untuk bisa lebih mengelola tanaman tomat dengan baik, semakin banyak pengalaman petani maka semakin tinggi wawasan yang diperoleh. Pengalaman berusahatani responden petani tomat dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Tomat**

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	1-50	2	66.67
2.	6-10	1	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data di Kelola, 2023

Tabel 7 menunjukkan pengalaman berusahatani responden 1 sampai 5 tahun sebanyak 2 orang atau 66.67% dan 6 sampai 10 tahun sebanyak 1 orang atau 33.33%. Hal ini menunjukkan responden petani tomat sudah memiliki pengalaman dalam berusahatani.

### Strategi Nafkah Petani Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Tekanan ekonomi akibat dari kondisi keuangan yang terus menurun dan kebutuhan yang semakin tinggi membutuhkan strategi untuk dapat bertahan hidup. Salah satu strategi yang banyak digunakan petani yaitu strategi nafkah. Strategi nafkah menunjuk pada aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam serta sumberdaya manusia yang digunakan untuk tujuan bertahan hidup atau peningkatan status ekonomi. Strategi Nafkah yang digunakan oleh petani tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu, strategi akumulasi, strategi konsolidasi dan strategi intensifikasi.

### Strategi Akumulasi

Strategi akumulasi merupakan strategi petani dalam mengumpulkan harta, sehingga semakin bertambah baik dalam bentuk lahan pertanian atau usaha di luar pertanian.

#### 1. Strategi Akumulasi Responden 1

Bapak Stenly Laoh menerapkan strategi akumulasi dalam memperoleh lahan pertanian. Sebelum memperoleh lahan pertanian milik sendiri, responden 1 bekerja sebagai buruh tani dan operator mesin senso. Hasil dari buruh tani dan operator mesin senso kemudian dikumpul dan dibeli lahan. Hal ini terungkap dari pernyataan responden yang mengatakan “Lahan yang saya miliki merupakan hasil dari bekerja sebagai buruh tani dan menggarap lahan sewa”.

Pada awalnya lahan yang dimiliki Bapak Stenly dari hasil buruh tani dan operator mesin senso kurang dari 1ha dan merupakan lahan kosong, kemudian responden 1 memanfaatkan lahan yang dimiliki dengan berusahatani tomat. Responden kemudian menjual lahan tersebut dan membeli lahan yang lebih besar dengan menambah hasil dari usahatani. Lahan yang dibeli memiliki luas yang lebih besar dari sebelumnya yaitu 1.5 ha dan memiliki isi tanaman kelapa dan cengkeh. Hasil dari tanaman kelapa dan cengkeh digunakan responden dengan menambah luas lahan. Saat ini luas lahan responden 1 sebesar 2 ha.

## 2. Strategi Akumulasi Responden 2

Bapak Jendry Eman memperoleh lahan pertanian dari warisan orang tua dengan luas lahan sebesar 1 tektek. Hal ini terungkap dari pernyataan responden yang mengatakan “saya mendapat warisan dari orang tua berupa lahan pertanian dengan luas 1 tektek”. Lahan tersebut kemudian dimanfaatkan responden 2 dengan berusahatani. Hasil dari usahatani digunakan responden untuk membeli roda sapi. Roda sapi digunakan responden sebagai alat transportasi, pengangkutan usahatani yang dipakai sendiri atau disewakan kepada petani lain dan hewan sapi di ternak. Hasil pertanian, sewa roda dan penjualan sapi dimanfaatkan responden 2 dengan membeli lahan pertanian yang berdekatan dengan lahan yang sebelumnya. Saat ini luas lahan pertanian Bapak Jendry sebesar 2 ha.

## 3. Strategi Akumulasi Responden 3

Bapak Samuel Langi memperoleh lahan pertanian dari warisan orang tua sebesar 1 tektek. Lahan pertanian yang dimiliki Bapak Samuel digunakan dalam berusahatani. Dari hasil usahatani menggunakan lahan warisan Bapak Samuel 3 dapat membeli lahan pertanian dengan luas 1 tektek dan menambah menyewa lahan untuk diolah bersama-sama dengan lahan milik sendiri. Hal ini terungkap dari pernyataan responden yang mengatakan “awalnya saya memperoleh lahan pertanian dari warisan orang tua kemudian lahan tersebut saya olah dan hasilnya digunakan membeli dan menyewa lahan”. Hasil dari usahatani responden 3 dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat

membeli lahan pertanian sehingga responden 3 saat ini tidak menyewa lahan lagi karena sudah memiliki lahan milik sendiri dengan luas lahan 2 ha.

Strategi akumulasi merupakan strategi yang dilakukan untuk memperoleh atau menambah jumlah harta dari hasil usahatani dan hasil usaha lainnya. Petani responden menerapkan strategi akumulasi untuk memperoleh lahan pertanian dari awalnya hanya memiliki lahan yang sempit dengan menerapkan strategi akumulasi petani dapat membeli lahan dan memperoleh lahan yang luas. Perolehan lahan dilakukan petani responden dengan bekerja sebagai buruh tani, operator mesin senso, usahatani, dan ternak sapi.

## Strategi Konsolidasi

Strategi konsolidasi, yaitu petani yang mempunyai lahan yang berjauhan lokasi. Membeli lahan yang berdekatan lokasinya sehingga menjadi satu hamparan yang lebih luas agar lebih mudah di jangkau dan dikelola (Runturambi *et al.*, 2019).

### 1. Strategi Konsolidasi Responden 1

Bapak Stenly Laoh menerapkan strategi konsolidasi dengan menambah lahan pertanian untuk dikembangkan. Awalnya responden 1 hanya memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha yang diperoleh dari hasil buruh tani dan operator mesin senso, kemudian Bapak Stenly mengelolah lahan tersebut dan hasil dari pengolahan lahan disimpan di bank. Untuk dapat mengembangkan usahatani responden 1 menjual lahan pertanian sebelumnya dan membeli lahan pertanian baru, lahan pertanian yang dibeli Bapak Stenly dari hasil jual lahan dan usahatani memiliki isi berupa tanaman kelapa dan cengkeh dengan luas 1 ha. Lahan pertanian tersebut dibeli responden dengan pertimbangan dekat dengan rumah. Hal ini dilakukan responden, agar supaya proses usahatani lebih mudah dilakukan dan lebih efisien. Pengolahan usahatani yang tepat membuat responden 1 memperluas lahan pertanian dengan membeli lahan yang berdekatan dengan lahan sebelumnya sehingga luas lahan pertanian Bapak Stenly sebesar 2 ha.

## 2. Strategi Konsolidasi Responden 2

Bapak Jendry Eman menerapkan strategi konsolidasi dengan menambah lahan pertanian untuk dikembangkan. Dari hanya lahan hasil warisan responden 2 bisa membeli lahan yang berdekatan dengan lahan sebelumnya. Bapak Jendry membeli atau menambah lahan pertanian sebanyak 1 kali. Pembelian lahan yang berdekatan dilakukan agar supaya lahan menjadi satu hamparan yang luas yang dapat mempermudah Bapak Jendry dalam mengelola usahataniannya.

## 3. Strategi Konsolidasi Responden 3

Bapak Samuel Langi pada awalnya memiliki lahan hasil warisan dengan luas lahan 1 tektek, responden 3 kemudian mengelola lahan tersebut dan hasil dari pengolahan lahan tersebut dibeli lagi lahan dengan luas 1 tektek dan menambah menyewa lahan yang berdekatan dengan lahan sebelumnya. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi konsolidasi. Dimana Bapak Samuel menambah lahan pertanian dengan saling berdekatan agar supaya lahan menjadi satu hamparan yang luas yang dapat mempermudah Bapak Samuel dalam mengelola usahataniannya.

Ketiga responden petani tomat menerapkan strategi konsolidasi dengan cara membeli tanah yang dekat dengan rumah dan lahan satu dengan yang lain saling berdekatan sehingga membentuk satu hamparan yang luas yang dapat mempermudah petani dalam mengusahakan usahataniannya.

## Strategi Intensifikasi

Intensifikasi pertanian merupakan teknik pengolahan lahan secara intensif pada lahan yang luasnya tidak berubah. Intensifikasi dapat berupa penggunaan jenis tanaman yang berbeda, bibit unggul dan pupuk agar hasil produksi pertanian dapat maksimal (Agung & Gunawan, 2020).

### 1. Strategi Intensifikasi Responden 1

Bapak Stenly Laoh yang memiliki luas lahan pertanian sebesar 2 ha mengusahakan lahan yang dimiliki dengan menanam tanaman tomat sebagai tanaman prioritas yang diusahakan. Tanaman tomat dipilih responden 1 dikarenakan cepat menghasilkan uang dan pada

musim panen bisa dipanen beberapa kali. Untuk meningkatkan hasil produksi, Bapak Stenly memberikan pupuk non subsidi yaitu phonska. Selain tanaman tomat Bapak Stenly juga menanam tanaman kelapa dan cengkeh di lahan yang sama.

### 2. Strategi Intensifikasi Responden 2

Bapak Jendry Eman yang memiliki luas lahan pertanian sebesar 2ha mengusahakan lahan yang dimiliki dengan menanam beberapa jenis tanaman seperti tomat, kelapa dan cengkeh. Tanaman yang ditanam diberikan perawatan oleh Bapak Jendry dengan selalu membersihkan area-area tanaman. Untuk tanaman tomat Bapak Jendry memberikan perawatan berupa pemberian pupuk dan pemasangan patok. Hal ini dilakukan agar supaya tanaman tumbuh tegak dan hasil produksi tomat dapat meningkat.

### 3. Strategi Intensifikasi Responden 3

Bapak Samuel Langi menanam beberapa jenis tanaman pada lahan yang dimiliki berupa tomat, cabe dan terong. Tanaman tomat merupakan tanaman yang sering diusahakan dan menjadi prioritas Bapak Samuel. Menurut responden tanaman tomat merupakan tanaman yang cepat menghasilkan karena dapat dipanen beberapa kali sejak ditanam. Bapak Samuel juga memberikan pupuk pada tanaman agar supaya produksi dapat meningkat. Strategi Intensifikasi dilakukan petani responden dengan menanam beberapa jenis tanaman, melakukan perawatan dan pemberian pupuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan ketiga responden petani tomat termasuk dalam lapisan menengah karena memiliki luas lahan 1 sampai 2 ha. Strategi nafkah yang digunakan oleh petani tomat di Desa Lowian Kecamatan Maesaan dapat digolongkan menjadi 3, yaitu strategi akumulasi, petani responden menerapkan strategi akumulasi untuk memperoleh lahan pertanian dari awalnya hanya memiliki lahan yang sempit dengan menerapkan strategi

akumulasi petani dapat membeli lahan dan memperoleh lahan yang luas. Perolehan lahan dilakukan petani responden dengan bekerja sebagai buruh tani, operator mesin senso, usahatani, dan ternak sapi. Strategi konsolidasi, petani responden menerapkan strategi konsolidasi dengan cara membeli tanah yang dekat dengan rumah dan lahan satu dengan yang lain saling berdekatan sehingga membentuk satu hamparan yang luas yang dapat mempermudah petani dalam mengusahakan usahatani. Strategi intensifikasi dilakukan petani responden dengan menanam beberapa jenis tanaman, melakukan perawatan dan pemberian pupuk.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar petani bisa mempertahankan dan mengembangkan strategi nafkah yang telah diterapkan selama ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, D.K., & G. Gunawan. 2020. Intensifikasi Pertanian oleh Petani di Desa Kenalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(2):1042-1052.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Runturambi, G., E.P. Manginsela., & O.E.H. Laoh. 2019. Strategi Hidup Petani Padi Sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-Sosialekonomi*. 15(1):1-8.